

(Pancaran Cahaya Ramadhan (1

<"xml encoding="UTF-8">

Bulan Ramadhan kembali datang mengudang kaum Muslim ke perjamuan Tuhan. Dalam riwayat, bulan ini disebut sebagai bulan Allah Swt dan bulan perjamuan umat Rasulullah Saw.

.Allah menjamu hamba-Nya di bulan dengan penuh penghormatan dan kasih sayang

Perjamuan ini bukan berarti Tuhan mengajak hamba-Nya untuk memenuhi perut mereka dengan makanan, tetapi para hamba dengan berpuasa, berdoa, bermunajat, dan melakukan amal ibadah lain, dapat mencapai perkembangan spiritual dan mengembangkan keutamaan akhlak dalam dirinya dengan mengikis sifat-sifat buruk. Jelas, pengembangan nilai-nilai moral .dan spiritual ini akan mendekatkan manusia ke sisi Allah Swt

Tentang sebab penamaan bulan mulia ini dengan Ramadhan, Rasulullah Saw dalam sebuah hadis bersabda, "Bulan Ramadhan dinamakan Ramadhan karena ia membakar dosa-dosa."

Mengenai kemuliaan bulan ini, Imam Muhammad al-Baqir berkata kepada Jabir bin Abdullah bin al-Ansari, "Barang siapa yang berpuasa di siang harinya dan menghabiskan sebagian .malam dengan ibadah, maka ini akan menjadi hari ketika ia dilahirkan oleh ibunya

Rasulullah Saw dalam pidatonya menyambut bulan Ramadhan, bersabda, "Wahai manusia, sungguh telah datang kepada kalian bulan Allah dengan membawa berkah, rahmat, dan ampunan. Bulan yang paling utama di sisi Allah, hari-harinya adalah hari-hari yang termulia, malam-malamnya adalah malam-malam yang terbaik, dan waktu-waktunya adalah saat-saat yang paling utama; adalah bulan di mana kalian diundang di dalamnya untuk menghadiri jamuan Allah dan kalian telah dijadikan di dalamnya sebagai orang-orang yang berhak .mendapatkan kemuliaan-Nya

Nafas-nafas kalian di dalamnya adalah tasbih, tidur kalian adalah ibadah, setiap amalan kalian" "...diterima, dan doa kalian dikabulkan

bersedekahlah kepada orang-orang fakir dan miskin dari kalian, hormatilah orang-orang ..." "...yang lebih tua dari kalian, sayangilah anak-anak kecil kalian, sambunglah silaturrahmi kalian

Wahai manusia, barang siapa memperbaiki akhlaknya pada bulan ini, maka ia akan dapat" melintas Shirat (jembatan akhirat) ketika semua kaki pada saat itu tergelincir; barang siapa

memperingan beban hamba sahayanya (pembantunya) pada bulan ini, maka Allah akan
"…memperingan perhitungan (amal)nya

memohonlah kepada Allah Tuhan kalian, dengan niat yang tulus dan hati yang bersih, agar ..." Dia memberikan jalan mudah kepada kalian guna menjalankan puasa dan membaca al-Quran-Nya, karena sesungguhnya orang yang celaka pada bulan yang agung ini adalah orang yang ".terhalang dari ampunan Allah

Menurut pandangan fiqih, melihat hilal bulan Ramadhan dapat diperoleh dengan lima cara. Pertama, ia menyaksikan sendiri hilal dengan matanya. Kedua, dari kesaksian sekelompok orang yang dengan yakin mengaku melihat hilal. Ketiga, kesaksian dua orang yang adil yang mengaku melihat hilal pada malam hari. Keempat, 30 hari penuh dari bulan Sya'ban telah terlewati, maka hari berikutnya sudah pasti Ramadhan. Kelima, hakim syar'i memutuskan .bahwa awal Ramadhan telah tiba

Bagi seseorang yang wujudnya hanyalah penghambaan, maka kekayaan dan harta benda hanya punya satu makna baginya yaitu bermunajat dan beribadah kepada Sang Khalik. Tentu ada jalan khusus untuk meraih kekayaan ini dan kita mempelajari tata cara ini dari sirah .Rasulullah Saw dan para pemuka agama

Setelah wafatnya Nabi, Ahlul Bait mewarisi banyak pejalaran dalam bentuk doa untuk kaum Muslim, dan kita akan mencoba mengambil sedikit bekal dari harta karun ini selama bulan suci .Ramadhan

Di malam pertama Ramadhan, kita akan membaca ulang doa yang datang dari Imam Ali Zainal Abidin al-Sajjad as dalam munajatnya dengan Allah Swt. Ia dijuluki al-Sajjad karena sujud-sujudnya yang panjang ketika beribadah kepada Allah. Saat Ramadhan tiba, Imam Sajjad as .menyambutnya dengan menyebut nama Allah dan memuji-Nya

Berikut kami kutip doa Imam Sajjad as menyambut bulan Ramadhan dan doa ini bisa .ditemukan dalam Kitab Shahifah Sajjadiyah munajat ke-44

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah memberi petunjuk kepada kita untuk memuji-Nya" dan menjadikan kita dari ahli-Nya, agar kita mensyukuri nikmat-nikmat-Nya, lalu Dia akan memberikan pahala kepada kita, pahala orang-orang yang berbuat baik. Segala puji bagi Allah yang telah mengaruniakan kepada kita agama-Nya, dan menjadikan kita di antara pengikut-Nya, memasukkan kita ke jalan-jalan kebaikan-Nya agar kita menempuh jalan-jalan tersebut

dengan karunia-Nya menuju keridhaan-Nya. Segala puji bagi-Nya, pujian yang Dia terima dari kita, dan membuat-Nya meridhai kita

Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan diantara jalan-jalan itu, bulan-Nya, yaitu bulan Ramadhan, bulan puasa, bulan Islam, bulan kesucian, bulan pembersihan, bulan ibadah, yang diturunkan di dalamnya al-Quran, sebagai petunjuk kepada manusia dan penjelas dari petunjuk dan pembeda antara hak dan batil. Lalu Allah menjelaskan keutamaan-keutamaannya dibanding bulan lain, dengan memenuhi bulan ini dengan berbagai kehormatan dan keutamaan .yang terang

Allah mengharamkan di bulan ini beberapa hal yang halal di bulan-bulan lain, untuk mengagungkannya, dan melarang makan dan minum di bulan ini untuk memuliakannya.

Kemudian Allah memuliakan satu malam di antara malam-malamnya lebih baik daripada seribu bulan, dan menyebutnya "Lailatul Qadar," yang turun di malam itu para malaikat dan ruh, dengan ijin Tuhan mereka dengan segala urusan. Kesejahteraan yang penuh berkah hingga terbit fajar, bagi siapa pun diantara hamba-hamba-Nya, sesuai dengan keputusannya yang .kokoh kuat

Ya Allah limpahkanlah shalawat dan salam atas Muhammad dan keluarganya. Tunjukilah kami untuk dapat memahami keutamaannya, dan keagungan kedudukannya, dan menjaga diri dari .apa yang Kau larang

Dan tolonglah kami untuk melakukan puasanya dengan mencegah anggota tubuh ini dari kemaksiatan kepada-Mu, dan menggunakannya untuk hal-hal yang mendatangkan ridha-Mu.

Sehingga kami tidak mendengarkan dengan telinga kami hal-hal yang sia-sia, dan tidak melayangkan pandangan kami ke hal-hal yang mendatangkan dosa, tidak pula menjulurkan tangan-tangan kami kepada hal-hal yang terlarang, dan tidak melangkahkan kaki-kaki kami ke hal-hal yang kau cegah, tidak pula memenuhi perut kami kecuali dengan hal-hal yang Kau ".halalkan, dan tidak menggerakkan lidah kami kecuali untuk hal-hal Kau yang perintahkan

*الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِحَمْدِهِ، وَ جَعَلَنَا مِنْ أَهْلِهِ لِنَكُونَ لِإِحْسَانِهِ مِنَ الشَّاكِرِينَ، وَ لِيُجْزِيَنَا عَلَى ذَلِكَ جَزَاءَ الْمُحْسِنِينَ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي حَبَانَا بِدِينِهِ، وَ اخْتَصَنَا فِي سُبْلِ إِحْسَانِهِ لِنَسْلُكَهَا بِمَنْهِ إِلَى رِضْوَانِهِ، حَمْدًا يَتَقَبَّلُهُ مِنَّا، وَ يَرْضَى بِهِ عَنَّا وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ مِنْ تِلْكَ السُّبْلِ شَهْرَ رَمَضَانَ، شَهْرَ الصِّيَامِ، وَ شَهْرَ الْإِسْلَامِ، وَ شَهْرَ الطُّهُورِ، وَ شَهْرَ التَّمْحِيقِ، وَ شَهْرَ الْقِيَامِ «الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ، هُدًى لِلنَّاسِ، وَ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَ الْفُرْقَانِ» فَأَبَانَ فَضِيلَتُهُ عَلَى سَائِرِ الشُّهُورِ بِمَا جَعَلَ لَهُ مِنَ الْحُرُمَاتِ الْمَوْفُورَةِ، وَ الْفَضَائِلِ الْمَسْهُورَةِ، فَحَرَمَ فِيهِ مَا

أَحَلَّ فِي عَيْرِهِ إِعْظَامًا، وَ حَجَرٌ فِيهِ الْمَطَاعِمُ وَ الْمَسَارِبُ إِكْرَامًا، وَ جَعَلَ لَهُ وَقْتًا بَيْنَا لَا يُجِيزُ- جَلَّ وَ عَزَّ- أَنْ يُقَدِّمَ قَبْلَهُ، وَ لَا يَقْبِلُ أَنْ يُؤْخَرَ عَنْهُ. ثُمَّ فَصَلَّ لَيْلَةً وَاحِدَةً مِنْ لَيَالِيهِ عَلَى لَيَالِيهِ الْأَلْفِ شَهْرٍ، وَ سَمَّاهَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ، «تَنَزَّلَ الْمَلَائِكَةُ وَ الرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ» سَلَامٌ دَائِمٌ الْبَرَكَةُ إِلَى طُلُوعِ الْفَجْرِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ بِمَا أَحْكَمَ مِنْ قَضَائِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ، وَ أَلْهِمْنَا مَعْرِفَةَ فَضْلِهِ وَ إِجْلَالَ حُرْمَتِهِ، وَ التَّحْفَظَ مِمَّا حَظَرْتَ فِيهِ، وَ أَعْنَا عَلَى صِيَامِهِ بِكَفِ الْجَوَارِحِ عَنْ مَعَاصِيَكَ، وَ اسْتِعْمَالِهَا فِيهِ بِمَا يُرْضِيَكَ حَتَّى لَا نُصْغِي بِأَسْمَاعِنَا إِلَى لَعْنِي، وَ لَا نُسْرِعَ بِأَنْصَارِنَا إِلَى لَهُوٍ وَ حَتَّى لَا نَبْسُطَ أَيْدِينَا إِلَى مَحْظُوهِنَا، وَ لَا نَخْطُو بِأَقْدَامِنَا إِلَى مَحْجُونِنَا، وَ حَتَّى لَا تَعِنَ بُطُونُنَا إِلَّا مَا أَحْلَلْتَ، وَ لَا تَنْطِقَ أَلْسِنَتُنَا إِلَّا بِمَا مَثَّلْتَ،

Imam Sajjad as dalam doanya menjelaskan bahwa bulan suci ini penuh dengan berbagai keutamaan, kemuliaan, dan keagungan. Lewat doa ini, ia juga mendorong seluruh kaum Muslim agar menaruh perhatian penuh untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya